

**PEMBERDAYAAN GURU MELALUI KETRAMPILAN KREATIF  
UNTUK MENGEJEMBANGKAN PENGETAHUAN DAN BAKAT ANAK  
PENYANDANG DISABILITAS DI MI AL MA'ARIF 2 JOMBANG  
JEMBER**

Khurin In Ratnasari<sup>1</sup>, Dukan Jauhari F<sup>2</sup>

1,2, Universitas Al Falah As-sunniyah Kencong

<sup>1</sup>[khurininratnasari@gmail.com](mailto:khurininratnasari@gmail.com), <sup>2</sup>[djauharifaruq@gmail.com](mailto:djauharifaruq@gmail.com)

### *Article History:*

Received: 03-03-2025

Revised: 05-03-2025

Accepted: 10-03-2025

*Keywords:* Empowerment,  
Teacher, Creativity,  
Dissability.

### *Abstract:*

Empowering children with disabilities through creative skills development is important in supporting their learning process. In MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember, children with disabilities are often limited in accessing various opportunities to develop their potential. Therefore, this empowerment aims to develop the knowledge and talents of children with disabilities through creative skills, with the hope of improving their cognitive, social, and emotional abilities. The method used in this service is ABCD with the technique Define (Determine) Discovery (Deep Discovery), Dream (Dream). Design. Deliver or Destiny (Implement and Control or Evaluate). This service involves teachers in supporting the development of children's creative skills. The results showed that creative skills activities, such as drawing, hand art, and music, can improve self-confidence, social skills, and problem-solving ability. Teachers who participated in the programme showed significant improvement in their ability to master learning methods in the inclusive classroom and had better interaction skills. Overall, empowerment through creative skills contributed positively to the development of knowledge and talents of children with disabilities in MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember.

## PENDAHULUAN

Disabilitas adalah keterbatasan pada tubuh maupun pikiran (*impairment*) yang menyebabkan pengidapnya kesulitan atau mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas (*activity limitation*) atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (*participation restrictions*). Menurut WHO (2013), diperkirakan terdapat 1,3 miliar orang atau sekitar 16% dari populasi global yang mengalami disabilitas. Masyarakat masih memandang penyandang difabel dengan sebelah mata. Mereka sendiri sering dianggap hanya merepotkan orang disekitarnya. Orang yang mengalami kecacatan dengan faktor apa pun, seperti kecacatan bawaan (*congenital*) atau kecacatan yang muncul secara mendadak atau kecelakaan, memiliki pandangan negatif terhadap kondisi cacatnya. Mereka juga menjadi objek *stereotype* dan penghalang dari orang lain dan diri mereka sendiri karena merasa tidak mampu.

Kemenko PKM (2020) menyebut jumlah penyandang disabilitas Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Dan anak-anak disabilitas memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan seperti penelitian yang dilakukan Auhad Jauhari menyatakan bahwa anak penyandang disabilitas juga merupakan anggota masyarakat dan mempunyai hak untuk berada di dalam lingkungan masyarakatnya. Mereka seperti mendapat dukungan yang mereka butuhkan melalui sistem pendidikan, kesehatan, penyedia lapangan kerja, dan pelayanan sosial yang berlaku umum.

MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember salah satu lembaga sekolah yang mempunyai kelas disabilitas sebanyak 16 siswa (Observasi, 2024). Berdasarkan yang terjadi di lapangan banyak anak yang suka belajar dengan bermain main, seperti contohnya menyusun gambar, membuat

kerajinan dari kertas (Observasi, 2024). Namun beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas di lembaga membuat proses tumbuh kembang pembelajaran lambat. Salah satu guru menyatakan, beberapa dari mereka memiliki bakat namun kami mengalami kendala saat mengarahkan bakat mana yang harus dikembangkan oleh anak disabilitas (Wawancara, inf.01.2024). Tim tertarik melakukan pemberdayaan melalui ketrampilan kreatif untuk guru dalam mengembangkan pengetahuan dan bakat penyandang disabilitas di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD berupaya mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas (Suwendi, 2022). Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan asset yang sudah dimiliki baik asset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.

Pendekatan berbasis ABCD langkahnya adalah sebagai berikut. Pertama, *define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan pilihan topik dalam melakukan pendampingan di lokasi. Topik yang ditentukan di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember adalah pemberdayaan guru untuk mengembangkan pengetahuan dan bakat siswa disabilitas. Kedua *discovery* (Penemuan Mendalam). Pendamping melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki, masalah yang dihadapi dan sebagainya. Adapun instrumen *discovery* yaitu penemuan berbasis silaturrahim (*Inquiry Based Silaturrahim*), pemetaan komunitas (*Community Mapping*), pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*), aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*), dan penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*). Ketiga, *dream* (Impian). *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdi dengan komunitas dampingan. Keempat, *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas. Kelima, *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Dalam tahap ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap ini menuntut setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan di Madrasah Ibtidaiyah 2 Jombang Jember dilakukan dengan tahapan ABCD. (1) Tim pada tanggal 15 April 2024 mengadakan FGD dengan guru MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember terkait program yang akan dilakukan. Selain itu FGD juga membahas permasalahan topik dan keadaan komunitas dampingan serta adanya MoU berkelanjutan antara institusi tim pengabdi dengan MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember untuk mengawal program yang dilakukan terlaksana dengan baik. Dimana MoU dilakukan pada 11 Desember 2024 di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember. (2) Tim Pengabdi selanjutnya melakukan

proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 aset yang dimiliki, masalah yang dihadapi, dan beberapa hal lainnya. Untuk melaksanakannya tim menggunakan enam alat instrument *discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. (3) Observasi dilakukan di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember. Observasi bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi yang ada, kebutuhan, serta peluang untuk melaksanakan program pemberdayaan. Tim mendapat data dan dukungan dari banyak pihak khususnya pengelola madrasah (catatan Tim). (4) Setelah melakukan pemetaan aset yang dimiliki maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi diantaranya Asosiasi Lembaga Kreatif, Asosiasi Lembaga Inklusi Kabupaten Jember, Kelompok Kerja Pendidikan Inklusi Dinas Pendidikan Jember, Persatuan Penyandang Disabilitas dan Center Advokasi (PERPENCA), dan LP2M Universitas Al-Falah As-sunniyah. (5) Melakukan pemetaan atau mengiventarisir kemampuan yang dimiliki aset SDM yang ada di komunitas pemberdayaan melalui ketrampilan kreatif untuk mengembangkan pengetahuan dan bakat anak penyandang disabilitas maka selanjutkan melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan/Posisi	Aset Potensi
1	Suhariana Sukmanawati, S.Psi.	Guru Disabilitas	Guru berpengertahuan yang cukup dibidang pengetahuan dalam bidang psikologi anak dan mempunyai komunikasi yang bagus
2	M Zuhdi Asykuri, S.Pd.	Guru Disabilitas	Guru berpengetahuan yang cukup di bidang pendidikan inklusi, berkemampuan berkomunikasi yang mudah dipahami oleh siswa
3	M Irfan Faris, S.Pd.	Guru Disabilitas	Guru yang cukup memahami di bidang pendidikan inklusi, berkemampuan berkomunikasi yang mudah dipahami oleh siswa
4	Rifa Syadiyah., S.Pd.I	Guru Disabilitas	Guru yang cukup berpengetahuan di bidang pendidikan inklusi, berkemampuan berkomunikasi yang mudah dipahami oleh siswa

**Tabel Pemetaat Aset Individual di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember**

Rata-rata Guru di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember memiliki cukup pengetahuan dalam bidang pendidikan inklusi karena ada beberapa guru yang latar belakangnya bukan dari pendidikan luar biasa yang linier dalam bidangnya. Untuk itu keempat guru yang ada aktif dalam forum maupun grup guru yang berkaitan dengan siswa disabilitas (Wawancara, Inf.02.2024). Dimana manfaat yang didapatkan adalah tersedianya pelatihan rutin bagi guru dan tenaga pendidik untuk memahami pendekatan yang ramah dan efektif dalam pembelajaran inklusi.

Dalam penentuan program tim pengabdi dan para guru menggunakan skala prioritas untuk mengembangkan potensi yang ada di MI Al Ma'arif Jombang Jember. Para guru dan tim berfokus pada kebutuhan spesifik madrasah dan peran para guru sebagai penggerak utama dalam mendukung keberhasilan program yang akan disusun. Tahap ini diawali dengan mengundang seluruh guru untuk berdiskusi tentang kondisi siswa penyandang disabilitas

(dokumentasi, 2024). Para guru berbagi cerita tentang tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran serta harapan mereka untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan keterampilan kreatif (wawancara, inf.03.2024). Kami sering kesulitan menemukan metode yang cocok untuk melibatkan siswa penyandang disabilitas dalam kegiatan kreatif, tetapi kami yakin dengan dukungan yang tepat, mereka dapat berkembang lebih baik (wawancara, inf.04.2024).

Tim Pengabdi dan para guru selanjutnya aktif mengidentifikasi potensi kreatif setiap siswa penyandang disabilitas. Mengamati aktivitas siswa di dalam dan luar kelas, seperti cara mereka menggambar, bermain musik, atau terlibat dalam kegiatan seni lainnya. Hasil observasi ini kemudian dibagikan dalam pertemuan untuk mencari pola dan minat yang dapat dikembangkan (observasi, 2024). Selanjutnya Tim Pengabdi dan para guru bersama-sama merumuskan visi sekolah yang inklusif dan mendukung siswa disabilitas.

Tim Pengabdi dan para guru merumuskan untuk format masa depan bila MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember memiliki fasilitas lengkap seperti ruang seni kreatif, alat bantu belajar inklusif, dan lingkungan yang ramah bagi semua anak. Setelah itu Tim Pengabdi dan para guru sepakat untuk berkomitmen menjadi agen perubahan. Bersedia menjalani pelatihan tambahan, mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, dan bekerja sama dengan pihak lain untuk mendukung program keterampilan kreatif bagi anak-anak (dok.2024).

Guru mengidentifikasi kebutuhan spesifik untuk mendukung program yang telah dirumuskan seperti pelatihan tentang pengajaran inklusif, alat bantu belajar seperti *puzzles*, bahan seni, serta teknologi pendukung seperti tablet atau perangkat audio. Guru juga menilai pentingnya melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Tim Pengabdi dan para guru kemudian memulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan di MI Al Ma'arif terkait siswa disabilitas. Secara garis besar, hasil desainnya yaitu: a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan pendampingan model dan metode pembelajaran kreatif untuk disabilitas, menyusun proses program yang sinergi dengan beberapa stakeholder terkait masalah siswa disabilitas.

Pelaksanaan pelatihan dua hari yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Jum'at 1 November 2024 mulai jam 08.00-selesai dengan *rundown* acara: a) Pelatihan dan pendampingan memilih model dan metode pembelajaran pendidikan inklusi; dan b) Pelatihan dan pendampingan pengembangan kreativitas model dan metode pembelajaran pendidikan inklusi bagian 1. Sedangkan pada hari Sabtu, 2 November 2024 mulai jam 08.00-selesai acaranya adalah, pelatihan dan pendampingan pengembangan kreativitas model dan metode pembelajaran di pendidikan inklusi tahap 2. Acara inti pelatihan dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh Asrorul Mais, ST., S.Pd., M.Pd Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang pendidikan inklusi dan aplikasi metode dan model pembelajarannya.

Tim Pengabdi melakukan proses pelatihan dan pendampingan sampai tanggal 4 November 2024. Adapun fokus yang ingin dilakukan adalah kontrol dan evaluasi pelatihan yang dilakukan. Hal ini untuk mengetahui apakah proses pemberdayaan maksimal atau memerlukan rekomendasi penyempurnaan. Tim menyimpulkan bila, proses pemberdayaan menunjukkan kemampuan para guru MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember menjadi lebih baik. Dimana hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami berbagai macam model dan metode pembelajaran pendidikan inklusi. Semua tujuan ini tercapai karena mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Manfaat positif selanjutnya adalah, pemberdayaan para guru yang telah dilakukan

membantu siswa difabel di MI Al Ma'arif Jombang Jember dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dengan cara yang menarik, interaktif, dan inklusi. Siswa difabel mampu membangun percaya diri dalam pembelajaran dengan semangat inklusi. Pelatihan yang dilakukan juga meningkatkan kesadaran stakeholders terkait pentingnya pendidikan inklusi. Terciptanya lingkungan yang ramah bagi penyandang disabilitas sangat tergantung stakeholders termasuk didalamnya dewan guru, tokoh masyarakat. Guru harus memiliki kesadaran penuh dalam proses pengembangan potensi anak. Tokoh masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat.

Menciptakan lingkungan inklusi di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak disabilitas tetapi juga mengajarkan empati kepada siswa lain, dan memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang progresif. Program ini juga menjadi contoh nyata keberhasilan dalam memupuk budaya inklusi di dunia pendidikan.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran inklusi di MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Proses ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di kelas inklusi. Para guru yang terlibat dalam pemberdayaan diberikan pelatihan intensif mengenai cara mengimplementasikan model dan metode pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Pelatihan ini bertujuan agar guru lebih memahami bagaimana mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan.

Rekomendasi dari kegiatan yang dilakukan adalah, hendaknya semua pihak saling bahu membahu untuk menciptakan pembelajaran inklusi dimanapun tempatnya. Mengingat setiap anak memiliki potensi dan minat yang berbeda. Dimana hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor keberhasilannya dimasa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada beberapa pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini antara lain, Asrorul Mais, ST., M.Pd. Ketua Dewan Pakar Pendidikan Inklusi Kabupaten Jember, Quraini, M.Sy selaku LP2M Universitas Al Falah As suinniyah Kencong, Mohammad Nasyikin, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Ma'arif 2 Jombang Jember, Anggota komunitas Pendidikan Inklusi Jember, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan bantuan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abol, M. T. (2023). Keperluan Menangani Gaya Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) Murid Berkeperluan Pendidikan Khas di Program Pendidikan Inklusif Sekolah Menengah di Malaysia. *Journal of Human Capital Development (JHCD)*, 16(2). 1-17
- Fannisa, A.R. (2013). The Role of Shadow Teacher on Giving Education Service For Special Students In The Inclusive School SDN Giwang Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 3(2). 51-61.
- Heinich, Robert, et al. (2017). Instructional Media and Technologies for Learning. Pearson Education.
- <https://nasional.tempo.co/read/1534837/penyandang-disabilitas-masih-kesulitan-akses-pendidikan-inklusif>
- Jayanti, N.T. & Pratisti, W.D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Tunagrahita Dengan Metode Vakt (Visual, Audio, Kinestetik, Dan Taktil). *Jurnal Mutiara Pendidikan*. 8(1). 34-39.
- Kari, A.R., Sari, D., Aryanti, D., & Zikri, R.A. (2024). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1). 2253-2258.
- Kari, Arif Rio., dkk. (2024). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2253-2258.
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 2(1). 110-128.
- M. Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Marta,D. R, & Susanti. R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1)
- Melinea, Fatihatul Arifiani. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI (Studi Kasus di SD Pelita Bangsa), Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mulyani, D.W.C. & Abidinsyah. (2021). Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Antar Baru 1 Marabahan. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 7(4). 197-216.
- Nurfadilah, dkk. (2022). Analisis Manajemen Inklusi di SD Negeri Poris 2 Kota Tanggerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(6). 764-775.
- Prasetyo, F.A. (2014). Disabilitas dan Isu Kesehatan. Buletin Jendela Data dan Infomasi Kesehatan: Situasi Penyandang Disabilitas. Semester 2.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmuah Edutic*, 1(1), 1-12
- Sholihah, M., dkk. (2023). Edukasi Stunting Melalui Sosialisasi Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1)
- Sunandi, P., dkk. (2023). Kegiatan Sosial Pemberdayaan Kreatifitas Anak-anak Penyandang Disabilitas Melalui Program Handycraft. *Jurnal Pengabdian Universitas Catur Insan Cendekia*, 2(3)
- Supit, D., Melianti., Meiske, E. M. L., & Jerry, N. T. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal on Education*, 5(3)
- Widiastuti, N.L.G.K. (2019). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*. 5(1). 46-54.
- Widodo, A., Nikmah, A. R., Novitasari, S., & Nursaptini. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD ( Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2)